



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 3273-3288

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Aromaterapi Jasmine Essential Oil terhadap Skala Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Yukum Medical Centre Lampung Tengah Tahun 2024

Desi Apriyanti<sup>1✉</sup>, Mayasari<sup>2</sup>, Lusia Asih Wulandari<sup>3</sup>

Universitas Aisyah Pringsewu

Email: [desiaja7688@gmail.com](mailto:desiaja7688@gmail.com)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Persalinan dengan metode Sectio Caesarea (SC) mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 17,6% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Robekan jaringan dinding perut dan dinding uterus dapat menyebabkan terjadinya nyeri. Aromaterapi jasmine dapat meningkatkan relaksasi dan menenangkan sehingga dapat menurunkan skala nyeri. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aromaterapi jasmine essential oil terhadap skala nyeri pada pasien post sectio caesarea di Rumah Sakit Yukum Medical Centre (YMC) Lampung Tengah 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan pre eksperimen dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dengan SC pada bulan Agustus Tahun 2024 di Rumah Sakit YMC Lampung Tengah dengan jumlah sampel 20 orang dan tehnik pengambilan purposive sampling. Analisa bivariat dalam penelitian menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skala nyeri sebelum pemberian jasmine essential oil sebesar 5,6 dan sesudah pemberian sebesar 2,45. Berdasarkan hasil analisis uji wilcoxon diperoleh nilai p-value 0,000 ( $< 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh aromaterapi jasmine essential oil terhadap skala nyeri pada pasien post SC di Rumah Sakit YMC Lampung Tengah Tahun 2024. Diharapkan bagi ibu post SC dan rumah Sakit YMC untuk mengaplikasikan pemberian aromaterapi jasmine essential oil sebagai asuhan komplementer untuk menurunkan skala nyeri pada ibu post Sectio Caesarea.

Kata Kunci: *Jasmine Essential Oil, Post Sectio Caesarea, Skala Nyeri*

## Abstract

Deliveries by Caesarean Section (C-Section) increased in 2021, accounting for 17.6% of total births in healthcare facilities. Tearing of the abdominal wall and uterine wall tissues can cause pain. Jasmine aromatherapy can promote relaxation and calmness, thus reducing pain levels. This study aimed to determine the effect of jasmine essential oil aromatherapy on pain scale in post-caesarean section patients at Yukum Medical Centre (YMC) Hospital, Central Lampung in 2024. This quantitative research employed a pre-experimental approach with a One Group Pretest-Posttest Design. The study population comprised all women who delivered by C-Section in August 2024 at YMC Hospital, with a sample of 20 people selected using purposive sampling technique. Bivariate analysis was conducted using the Wilcoxon test. The results showed that the average pain scale before jasmine essential oil administration was 5.6, which decreased to 2.45 after administration. The Wilcoxon test analysis yielded a p-value of 0.000 ( $< 0.05$ ), indicating that  $H_a$  was accepted, meaning there was an effect of jasmine essential oil aromatherapy on pain scale in post-caesarean section patients at YMC Hospital in 2024. It is recommended for post-caesarean section mothers and YMC Hospital to apply jasmine essential oil aromatherapy as a complementary care to reduce pain scale in post-caesarean section mothers.

Keywords: *Jasmine Essential Oil, Post-Caesarean Section, Pain Scale*

## PENDAHULUAN

Sectio caesarea merupakan prosedur operasi di mana janin lahir melalui sayatan di dinding perut dan rahim ibu, operasi ini dapat dilakukan secara mendesak atau terjadwal (Pratiwi & Handayani, 2021). Peningkatan jumlah persalinan yang dilakukan secara sectio caesarea telah dikaitkan dengan indikasi medis maupun non medis. Indikasi medis untuk persalinan sectio caesarea dengan masalah persalinan lama, gawat janin, preeklampsia, eklampsia, plasenta previa, dan panggul sempit. Indikasi non medis tersebut tergantung pada factor usia, pendidikan, sosial ekonomi dan sosial budaya (Pamilangan et al.,2019).

World Health Organization (WHO) tahun 2021, menyebutkan bahwa angka operasi caesar di seluruh dunia telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% pada tahun 2020, dan diperkirakan akan terus meningkat sampai tahun-tahun berikutnya. Apabila hal tersebut terus berlanjut maka diperkirakan pada tahun 2030 angka tertinggi persalinan secara operasi caesar yang kemungkinan besar akan terjadi di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%) dan Eropa Selatan (47%). ) dan Australia serta Selandia Baru (45%) (WHO, 2022).

Sementara di Indonesia menurut data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode sectio caesarea (SC) mengalami peningkatan sebesar 17,6% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2022), dengan jumlah persalinan berdasarkan data laporan BPJS tahun 2023 jumlah persalinan di FKRTL dari April 2022

sampai dengan Maret 2023 berjumlah 8.982 kasus dengan rincian persalinan normal sebesar 1.952 dan persalinan SC sebesar 7.030 kasus (Rahmat, 2023).

Hampir semua provinsi di Indonesia memiliki angka diatas 10 persen. Tindakan bedah sesar tertinggi terdapat di Provinsi DKI Jakarta sebesar 31,1%, dan di Provinsi Sumatera Utara sebesar 23,9 % (Yogatama & Budiarti, 2019). Sementara di Provinsi Lampung pada tahun 2018 jumlah persalinan SC meningkat sekitar 10,2% sebesar 17.748 dari 173.446 persalinan (Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh Dinas Kesehatan Lampung Tengah terdapat beberapa rumah sakit dengan tipe C diantaranya ialah Rumah Sakit Yukum Medical Centre Lampung Tengah, menunjukkan terjadi peningkatan persalinan secara SC selama tiga tahun terakhir, pada tahun 2021 ada 250 ibu yang melakukan persalinan SC, tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 300 ibu yang bersalinan secara SC dan berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan pada bulan juni 2024 didapati angka persalinan sectio caesarea dari bulan januari hingga desember pada tahun 2023 kembali meningkat yaitu ada 350 ibu yang memilih persalinan secara SC (RS Yukum Medical Centre, 2024). Sementara, Rumah Sakit Islam Asy-Syifaa Lampung Tengah didapati terjadi peningkatan jumlah pemilihan persalinan SC dari tahun 2021 sebanyak 110, tahun 2022 sebanyak 198 dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 263 persalinan dengan metode SC (RSI Asy-Syifa, 2024)

Masalah yang muncul pada tindakan setelah SC akibat insisi oleh robekan jaringan dinding perut dan dinding uterus dapat menyebabkan terjadinya perubahan kontinuitas sehingga ibu merasa nyeri karena adanya pembedahan. Pasien post SC akan mengeluh nyeri pada daerah insisi yang disebabkan oleh robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus. Nyeri yang dialami pasien post operasi bersifat akut dan harus segera ditangani. Rasa nyeri yang dirasakan ibu post SC akan menimbulkan berbagai masalah, diantaranya adalah terbatasnya mobilisasi fisik secara dini, ibu mengalami kesulitan dalam melakukan perawatan bayinya seperti terhambatnya inisiasi menyusui dini (Astutik, P., 2017).

Menurut penelitian (Wahyu & Lina, 2019) menyebutkan bahwa beberapa dampak negatif yang ditimbulkan karena nyeri akan menimbulkan mobilisasi fisik menjadi terbatas, terganggunya bonding attachment, terbatasnya activity daily living (ADL), Inisiasi Menyusu Dini (IMD) tidak terpenuhi dengan baik, berkurangnya nutrisi bayi karena ibu masih nyeri akibat SC, menurunnya kualitas tidur, menjadi stres dan cemas atau ansietas.

Penelitian Hobbs et al., (2016) di Kanada menyebutkan wanita yang melahirkan dengan operasi sesar cenderung tidak menyusui, atau menunda inisiasi menyusui dini (IMD). Sejalan dengan hal tersebut, proporsi air susu ibu (ASI) eksklusif di Indonesia yang masih rendah

yaitu 37,3% dan IMD sebesar 58,2% (Risikesdas, 2017). Penelitian Syukur & Purwanti (2020) yang dilakukan di RSUD AM Parikesit Tenggara Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur menyebutkan bahwa persentase bayi lahir SC yang dilakukan penatalaksanaan IMD setelah dinding abdomen ditutup adalah sebesar 75% dari seluruh jumlah bayi yang lahir. Sisanya 25% tidak dilakukan IMD karena kondisi Ibu atau bayi tidak stabil, di provinsi Lampung pada tahun 2020 sebesar 59,4%, sementara di Rumah sakit yukum medical centre terdata 150 pasien yang melakukan IMD dari total 350 kelahiran secara section caecarea pada tahun 2023 (RS Yukum Medical Centre, 2024).

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi nyeri pada post sectio caesarea dapat dilakukan dengan dua cara yaitu farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis dapat diatasi dengan menggunakan obat-obatan analgetik (Wahyu & Lina, 2019). Sedangkan dari non farmakologis dapat diatasi dengan mobilisasi dini, terapi autogenik, teknik distraksi, terapi akupuntur, yoga, kompres hangat, terapi uap, teknik relaksasi nafas dalam dan pemberian aromaterapi (Dwijayanti et al., 2014).

Aromaterapi merupakan terapi yang menggunakan minyak essensial yang dinilai dapat membantu mengurangi bahkan mengatasi gangguan psikologis dan gangguan rasa nyaman seperti cemas, depresi, nyeri, dan sebagainya. Banyak terdapat jenis aromaterapi salah satunya adalah aromaterapi jasmine. Aromaterapi jasmine atau aroma melati dapat meningkatkan relaksasi dan menenangkan yang paling umum digunakan, dengan komposisi kimia dari jasmine diantara lain minyak esteris, indole, benzelic, alcoholbenzelic, livalylacetat, linalool, asetat dan jasmine, kandungan kimia tersebut dapat dijadikan bahan standar obat untuk mengatasi nyeri (Susilarini et al., 2017).

Kandungan utama essential jasmine oil adalah senyawa linalool yang apabila senyawa tersebut dihirupkan dan kemudian disampaikan menuju nukleus olfactorius anterior melalui nervus olfaktorius dan bulbus olfaktorius, di mana senyawa tersebut akan sampai ke hipotalamus yang berhubungan dengan sistem saraf otonom. Selanjutnya hipotalamus mempunyai hubungan dengan amigdala lalu pesan akan diteruskan ke seluruh tubuh melalui sistem sirkulasi darah dan limfatik sehingga menimbulkan perasaan senang, tenang, rileks dan relaksasi mempengaruhi respon adaptasi nyeri (Asman & Dewi, 2021).

Penelitian Wahyu & Lina (2019) di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Kota Bengkulu diperoleh intensitas nyeri pada pasien post sectio caesarea sebelum diberikan aromaterapi jasmine essential oil pada 15 orang yang mengalami nyeri sedang dengan rentang skala 4-6. Sedangkan sesudah diberikan aroma jasmine essential oil diperoleh intensitas nyeri pasien post sectio caesarea menunjukkan hasil yaitu 12 orang dengan intensitas nyeri menjadi nyeri ringan dengan rentang skala 1-3.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2024 di Rumah Sakit Yukum Medical Centre Lampung Tengah didapati data ibu bersalin secara SC sepanjang tahun 2023 ada 229 kasus. Berdasarkan hasil wawancara singkat yang peneliti lakukan pada 5 orang pasien ibu setelah melahirkan dengan SC didapati 5 kasus pasien ibu tersebut melakukan persalinan secara SC dengan indikasi 1 kasus ketuban pecah dini, 2 kasus riwayat SC 2 kali pada persalinan sebelumnya, 1 kasus dengan CPD dan 1 kasus gawat janin, dari ke lima kasus pasien tersebut mengatakan nyeri dan sakit pada luka jaitan, 5 orang pasien tersebut takut untuk bergerak karena bila bergerak nyeri semakin bertambah, 3 orang pasien mengatakan tidak memberikan inisiasi menyusui dini karena takut tersenggol pada area bekas luka jahitan namun yang 2 orang pasien mengatakan memberikan inisiasi menyusui dini karena ini merupakan pengalaman kedua melahirkan secara SC dan 5 orang pasien ibu tersebut tidak diberikan aromaterapi atau sejenisnya untuk meringankan intensitas nyeri yang mereka alami.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh aromaterapi jasmine essential oil terhadap skala nyeri pada pasien post sectio caesarea di Rumah Sakit Yukum Medical Centre Lampung Tengah Tahun 2024.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan *pre-eksperiment* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dengan sectio caesarea pada bulan Juni Tahun 2024 di Rumah Sakit Yukum Medical Centre Lampung Tengah yaitu ada 50 orang dan jumlah sampel ada 20 orang dengan tehnik pengambilan *purposive proportional random sampling*. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi pelaksanaan pemberian aromaterapi *jasmine essential oil* dan penilaian nyeri menggunakan skala nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS). Analisa bivariat dalam penelitian menggunakan *uji wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien *Post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Yukum Medical Centre Lampung Tengah

Karakteristik	N	%
Usia		
<20 Th / >35 th	8	40%
20-35 Tahun	12	60%
Pendidikan		
Rendah (SD-SMP)	4	20%
Menengah (SMA)	13	65%
Tinggi (Perguruan Tinggi)	3	15%
Paritas		
Primigravida	5	25%
Multigravida	15	75%
Total	20	100%

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden paling banyak berada pada rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 12 orang (60%) dari 20 responden. Tingkat pendidikan responden rata-rata lulusan SMA sebanyak 13 orang (65 %), dan sebanyak 15 orang (75 %) dengan paritas multigravida.

#### Analisis Univariat

Tabel 2 Rata-Rata Skala Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Sebelum Intervensi di Rumah Sakit Yukum Medical Centre

Variabel	N	Min-Max	Mean	SD
Sebelum diberikan jasmone essential oil	20	5-6	5,6	0,503

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata skala nyeri pada pasien post section caesaria sebelum diberikan terapi jasmone essential oil yaitu sebesar 5,6 dengan kategori nyeri sedang, standar deviasi 0,503 dengan nilai minimal 5 dan maksimal 6.

Tabel 3 Rata-Rata Skala Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Sesudah Intervensi di Rumah Sakit Yukum Medical Centre

Variabel	N	Min-Max	Mean	SD
Sesudah diberikan <i>jasmine essential oil</i>	20	1-4	2,45	0,826

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata skala nyeri pada pasien post section caesaria sesudah diberikan terapi *jasmine essential oil* yaitu sebesar 2,46 dengan kategori nyeri ringan, standar deviasi 0,826 dengan nilai minimal 1 dan maksimal 4. Pengujian analisis pada penelitian ini jelas sudah dipenuhi karena sampel penelitian diambil secara acak terhadap pada pasien *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Yukum Medical Centre Lampung Tengah. Selanjutnya dilakukan uji normalitas data untuk menentukan jenis uji yang digunakan dan didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4 Uji Normalitas Data Penelitian

Nyeri Post Sectio Caesarea	Shapiro Wilk	Keterangan
Pre Test	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
Post Test	0,000	Tidak Berdistribusi Normal

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 4 uji normalitas data menggunakan *Shapiro Wilk* terhadap hasil data sebelum dan sesudah intervensi dan didapatkan nilai signifikan  $< 0,05$  yang artinya data penelitian tidak berdistribusi normal. Maka uji statistik yang digunakan adalah uji *wilcoxon*.

#### Analisis Bivariat

Tabel 5 Pengaruh Pemberian *Jasmine Essential Oil* Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea*

Skala Nyeri	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	Mean	p-value
Pretest-Posttest	20	0,00	0,00	10,5	0,00

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 5, Berdasarkan uji *wilcoxon* didapatkan hasil uji statistik  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ) yang berarti menyatakan bahwa ada pengaruh aromaterapi *jasmine essential oil* terhadap skala nyeri pada pasien post section caesarea di Rumah Sakit Yukum

Medical Centre Lampung Tengah Tahun 2024.

Pembahasan

Rata-Rata Skala Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Sebelum Intervensi di Rumah Sakit Yukum Medical Centre

Penelitian ini dilakukan dengan sampel berjumlah 20 orang ibu bersalin dengan sectio caesarea di Rumah Sakit Yukum Medical Centre. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Agustus dan selesai tanggal 18 Agustus 2024. Intervensi yang dilakukan pada 20 responden yaitu pemberian terapi *jasmine essential oil* melalui diffuser selama 3 hari dengan durasi pemberian selama 15- 30 menit setiap pertemuan.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa rata-rata skala nyeri pada pasien *post sectio caesarea* sebelum diberikan terapi *jasmine essential oil* yaitu sebesar 5,6 dengan kategori nyeri sedang. Setelah operasi SC, secara fisik pasien akan merasakan nyeri karena adanya robekan jaringan di dinding perut dan rahim. Nyeri adalah stressor yang dapat menimbulkan stres dan ketegangan, menyebabkan seseorang bereaksi secara biologi dan perilaku. Akibat nyeri yang dirasakan setelah operasi *caesar* membuat ibu mengalami kesulitan dalam merawat bayi, susah menentukan posisi yang nyaman untuk menyusui yang dapat menyebabkan pasien menunda pemberian ASI sejak dini pada bayinya (Kartilah et al., 2022).

Usia merupakan faktor terpenting dalam menghadapi persalinan khususnya SC dimana faktor usia bisa juga digunakan sebagai standart untuk mengukur ambang nyeri seseorang meskipun hal ini tidak bisa disamakan semua. Semakin dewasa seseorang maka respon terhadap nyeri yang dialami bisa lebih matang (Fajri dkk, 2022).

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden paling banyak berada pada rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 12 orang (60%), responden pada rentang usia dari <20 tahun sebanyak 2 orang (10 %) dan usia >35 tahun sebanyak 6 orang (30%). Responden sebagian besar berada pada usia yang sudah matang (>20 Tahun). Responden sebagian besar sudah matang dalam menyikapi rasa nyeri yang dirasakan, responden terlihat lebih tenang dan tidak banyak mengeluh.

Paritas merupakan jumlah anak yang dilahirkan oleh ibu. Pada ibu bersalin yang memiliki anak lebih dari satu akan lebih dapat mempersiapkan diri pada saat menghadapi persalinan berdasarkan pada pengalaman nyeri terdahulu (Rejeki, 2020). Berdasarkan hasil analisis penelitian didapatkan bahwa sebanyak 15 orang (75 %) dengan paritas multigravida dan sebanyak 5 orang (25 %) dengan paritas primigravida. Berdasarkan observasi dan kajian peneliti diketahui bahwa mayoritas responden sudah siap dalam menghadapi

persalinannya termasuk rasa nyeri post sc yang dirasakannya karena telah adanya pengalaman melahirkan sebelumnya.

Pendidikan merupakan tahapan proses untuk meningkatkan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan meningkatkan individu dalam menerima informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Perbedaan tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengontrol tingkat nyeri. Individu yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan dapat mengontrol tingkat nyeri dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya. Namun, tidak berarti bahwa individu yang memiliki pendidikan rendah memiliki kemampuan menangkap informasi yang rendah dan memiliki pengetahuan yang rendah juga. Hal tersebut dapat terjadi karena untuk memperoleh pengetahuan tidak hanya bisa didapatkan melalui pendidikan formal saja (Kartilah et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pendidikan responden rata-rata lulusan SMA sebanyak 13 orang (65 %), responden dengan lulusan SD-SMP sebanyak 4 orang (20 %), dan responden lulusan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (15 %).

Tingkat Pendidikan responden juga dalam penelitian ini sebagian besar masuk dalam kategori pendidikan yang baik. Sehingga responden mau diajak bekerjasama untuk diberikan asuhan komplementer untuk mengatasi nyeri yang mereka alami dengan pemberian aromaterapi jasmine essential oil.

Sejalan dengan penelitian Wahyu & Lina (2019) di RS. Bhayangkara TK III Kota Bengkulu didapatkan hasil bahwa 15 (100%) responden post sc mengalami nyeri sedang (Wahyu & Lina, 2019). Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan dalam hal ini adalah sayatan luka sectio caesarea (Fitriahadi, 2019). Diperkuat juga dengan hasil penelitian Asman & Dewi (2021) di RSUD Padang Pariaman yang menyatakan bahwa skala nyeri pasca operasi laparatomi sebelum diberikan aromaterapi Jasmine dengan rata-rata skala nyeri 5,80, standar eror 0,255, standar deviasi 0,753. Adapun skala nyeri terendah adalah 5 dan tertinggi skala nyeri 7 (Asman & Dewi, 2021).

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa sebelum diberikan intrevensi sebagian besar responden mengalami nyeri sedang dikarenakan sebagian besar responden tersebut belum mengetahui bagaimana cara mengontrol rasa nyeri.

Rata-Rata Skala Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Sesudah Intervensi di Rumah Sakit Yukum Medical Centre

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa rata-rata skala nyeri pada pasien post sectio

caesarea sesudah diberikan terapi jasmine essential oil yaitu sebesar 2,46 dengan kategori nyeri ringan. Salah satu penatalaksanaan manajemen nyeri secara non farmakologi adalah dengan aromaterapi. Aromaterapi merupakan suatu teknik yang menggunakan minyak essential dengan konsentrasi tinggi yang diperoleh dari tanaman-tanaman tertentu, dan diaplikasikan bisa melalui pijatan, inhalasi, kompres, atau dalam bentuk mentah. Di sini, terapi aroma yang umum digunakan merupakan aroma jasmine atau melati. Komponen kimia dari melati meliputi minyak esensial, indol, benzil, alkohol benzilik, livalil asetat, linalool, asetat, dan melati. Komponen kimia tersebut berfungsi untuk mengobati rasa nyeri. Penggunaan aromaterapi jasmine dapat membantu mengurangi nyeri karena memiliki sifat sedatif terhadap sistem saraf otonom dan keadaan jiwa yang menenangkan tubuh, pikiran, dan jiwa. Jasmine mengandung senyawa utama seperti linalool yang memiliki manfaat sebagai antidepresan. Selain itu, aromaterapi jasmine juga dapat merangsang hormon serotonin yang meningkatkan energi dan suasana hati yang positif. Oleh karena itu, aromaterapi jasmine dapat digunakan sebagai metode pengobatan nyeri yang mengandung zat alami (Riski Anisa et al., 2023).

Usia responden sebagian besar berada pada usia yang sudah matang (>20 Tahun), sehingga responden bersikap tenang dan kooperatif selama dilakukan intervensi. Didukung dengan tingkat pendidikan responden sebagian besar merupakan lulusan SMA, sehingga peneliti dapat dengan mudah memberikan edukasi mengenai manfaat terapi jasmine essential oil kepada responden. Sebagian responden juga aktif menanyakan kepada peneliti jika terdapat hal-hal yang belum dimengerti terkait intervensi yang akan dilakukan. Paritas responden juga sebagian merupakan multigravida sehingga responden sudah memiliki pengalaman terkait rasa nyeri persalinan sebelumnya. Responden sudah memiliki pengalaman bagaimana rasa nyeri yang dirasakan pada persalinan sebelumnya, sehingga ketika peneliti memberikan sebuah intervensi untuk menurunkan skala nyeri yang dirasakan responden, mereka menyambutnya dengan antusias.

Sejalan dengan penelitian Asman & Dewi (2021) di RSUD Padang Pariaman didapatkan hasil bahwa skala nyeri pasca operasi laparatomi setelah diberikan aromaterapi Jasmine dengan rata-rata skala nyeri 4,90, standar eror 0,333, standar deviasi 1,247. Adapun skala nyeri terendah adalah 4 dan tertinggi skala nyeri 7 (Asman & Dewi, 2021). Diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu & Lina, (2019) hasil analisis univariat diperoleh intensitas nyeri pasien post SC sesudah diberikan aromaterapi jasmine essential oil yaitu 12 Orang (80,0%) responden mengalami nyeri ringan dengan rentang skala 1-3.

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa sesudah diberikan intrevensi sebagian besar responden mengalami penurunan nyeri menjadi nyeri ringan hal tersebut dikarenakan

sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA) sehingga setelah diberikan intervensi sebagian responden mampu mengontrol nyerinya.

#### Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jasmine Essential Oil Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea

Berdasarkan Tabel 5, Berdasarkan uji wilcoxon didapatkan hasil uji statistik p-value = 0,000 ( $<0,05$ ) yang berarti menyatakan bahwa ada pengaruh aromaterapi jasmine essential oil terhadap skala nyeri pada pasien post sectio caesarea di Rumah Sakit Yukum Medical Centre Lampung Tengah Tahun 2024. Nyeri menurun dengan zat sedatif, jasmine memiliki zat sedatif terhadap saraf otonom dan keadaan jiwa yang bersifat menenangkan tubuh, pikiran dan jiwa, serta menciptakan energi positif karena memiliki kandungan senyawa utama seperti linalool memiliki manfaat sebagai antidepresan, selain itu jasmine yang akan merangsang hormon serotonin sehingga mendorong energi dan meningkatkan suasana hati (Asman & Dewi, 2021).

Minyak esensial dapat diberikan lewat kertas tissue, kedua belah tangan (dalam keadaan emergensi), alat penguap (vaporizer), dll. Proses melalui penciuman merupakan jalur yang sangat cepat dan efektif untuk menanggulangi masalah gangguan emosional seperti stres atau depresi, juga sebagai pereda nyeri. Ini disebabkan rongga hidung mempunyai hubungan langsung dengan sistem susunan saraf pusat yang bertanggung jawab terhadap kerja minyak esensial. Hidung sendiri bukan merupakan organ penciuman, tapi hanya merupakan tempat untuk mengatur suhu dan kelembaban udara yang masuk dan sebagai penangkal masuknya benda asing melalui pernafasan (Sulistyowati, 2019).

Bila minyak esensial dihirup, molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatik yang terdapat dalam kandungan minyak tersebut ke puncak hidung. Rambut getar yang terdapat didalamnya, yang berfungsi sebagai reseptor, akan menghantarkan pesan elektrokimia ke susunan saraf pusat. Pesan ini akan mengaktifkan pusat emosi dan daya ingat seseorang yang selanjutnya akan mengantarkan pesan balik ke seluruh tubuh melalui sistem sirkulasi. Pesan yang diantar ke seluruh tubuh akan dikonversikan menjadi suatu aksi dengan pelepasan substansi neurokimia berupa perasaan senang, rileks atau tenang (Sulistyowati, 2019).

Kandungan senyawa utama linalool dan linalyl acetate pada jasmine berfungsi sebagai efek sedatif menenangkan tubuh, pikiran, meningkatkan suasana hati serta menciptakan energi positif. linalool yang dapat meningkatkan sirkulasi dan menghantarkan pesan elektrokimia ke susunan saraf pusat. Selanjutnya linalool ini akan menyebabkan spasmodik serta menurunkan aliran impuls saraf yang mentransmisikan nyeri Mekanisme kerja aroma

terapi jasmine dalam tubuh manusia berlangsung melalui dua sistem fisiologis, yaitu sirkulasi tubuh dan sistem penciuman (Assari et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Istiqomah & Yuliasri (2020) menunjukkan bahwa selisih rerata penurunan skala nyeri pada kelompok intervensi (1,85) lebih besar daripada kelompok kontrol (0,93). Penurunan intensitas rasa nyeri pada proses penyapihan dengan menggunakan kompres bunga melati lebih efektif dibandingkan kompres dengan dingin.

Hasil uji T test menunjukkan ada perbedaan efektivitas kompres bunga melati dengan kompres dingin terhadap intensitas rasa nyeri pada proses penyapihan air susu ibu (ASI) di Wilayah Kerja Puskesmas Pundong Bantul Yogyakarta dengan p-value = 0,000 (Istiqomah & Yuliasri, 2020). Diperkuat dengan penelitian Wijayanti et al., (2022) menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi jasmine lebih efektif menurunkan tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I daripada aromaterapi lavender di Klinik Bina Sehat dengan nilai Z\_Wilcoxon didapatkan sebesar -4,001 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,000$ ). Terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil tingkat nyeri persalinan kala I sebelum dan sesudah periode intervensi aromaterapi lavender dan jasmine didapatkan sebesar -4,143 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,000$ ) (Wijayanti et al., 2022).

Berdasarkan hasil diatas peneliti dapat berasumsi bahwa aromaterapi dapat mempengaruhi kondisi psikis, daya ingat dan emosi seseorang. Aromaterapi dapat memberikan efek relaksasi dan membuat sensasi nyeri pada ibu post SC dengan cara membuat pikiran ibu menjadi tenang dengan aromaterapi yang dihirup. Aromaterapi jasmine atau aroma melati dapat meningkatkan relaksasi dan menenangkan yang paling umum digunakan, dengan komposisi kimia dari jasmine diantara lain minyak esteris, indole, benzelic, alcoholbenzelic, livalylacetat, linalool, asetat dan jasmine, kandungan kimia tersebut dapat dijadikan bahan standar obat untuk mengatasi nyeri.

## SIMPULAN

1. Nilai rata - rata skala nyeri pada pasien *post sectio caesarea* sebelum diberikan terapi *jasmine essential oil* yaitu sebesar 5,6 dengan kategori nyeri sedang, standar deviasi 0,503 dengan nilai minimal 5 dan maksimal 6.
2. Nilai rata-rata skala nyeri pada pasien *post sectio caesarea* sesudah diberikan terapi *jasmine essential oil* yaitu sebesar 2,46 dengan kategori nyeri ringan, standar deviasi 0,826 dengan nilai minimal 1 dan maksimal 4.
3. Berdasarkan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil ada pengaruh aromaterapi *jasmine essential oil* terhadap skala nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Yukum Medical Centre Lampung Tengah Tahun 2024 dengan p-value = 0,000 ( <

0,05).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I. (2019). Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel. *Jurnal Formatif*, 2(2), 140–148.
- Andarmoyo, S. (2016). *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asman, A., & Dewi, D. S. (2021). Efektifitas Aroma Terapi Jasmine Terhadap Intensitas Nyeri Post Laparatomi Di RSUD Padang Pariaman. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1), 172–180.
- Assari, I. A. M., & I Gusti M. A. (2022). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jasmine (Jasminum sambac L.) Terhadap Penurunan Derajat Insomnia Pada Lansia di Banjar Gede Kelurahan Sempidi. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 8(1), 113–119. <https://doi.org/10.51352/jim.v8i1.505>
- Astutik, P. (2017). Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Delima RSUD Kertosono. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 30–37.
- Chandraningrum, Suprpto, & Latiff, A. (2022). Perbandingan Hipotensi Antara Anestesi General dan Anestesi Spinal pada Seksio Sesarea. *Plexus Medical Journal*, 1(5), 172–180. <https://doi.org/10.20961/plexus.v1i5.278>
- Dinkes Provinsi Lampung. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2018*. Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Dwijayanti, W., Sumarni, S., & Ariyanti, I. (2014). Efek Aromaterapi Lavender Inhalasi Terhadap Intensitas Nyeri Pos Sectio Caesarea. *Jurnal Medica Hospital*, 2(2), 102,125.
- Fajri, D. (2022). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea di Ruang Carolus Borromeus 3 Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Pantirapih Yogyakarta. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 30–37.
- Fitriahadi, E. (2019). *Buku Ajar Asuhan Persalinan & Managemen Nyeri Persalinan*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah I sewu (UNISA).
- Hartati, & Maryunani. (2015). *Asuhan Keperawatan Ibu Postpartum Sectio Caesarea (Pendekatan Teori Model Selfcare dan Comfort)*. Jakarta: TIM.
- Hill, N. R., Fatoba, S. T., Oke, J. L., Hirst, J. A., O'Callaghan, C. A., Lasserson, D. S., & Hobbs, F. D. R. (2016). Global prevalence of chronic kidney disease - A systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*, 11(7), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0158765>

- Istiqomah, A., & Yuliasri, T. R. (2020). Efektivitas Kompres Bunga Melati dengan Kompres Dingin terhadap Intensitas Nyeri pada Proses Penyapihan ASI. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(2), 90–99. <https://doi.org/10.31101/jhes.1657>
- Kartilah, T., Cahyati, P., Februanti, S., Kusmyiati, K., & Kamila, S. (2022). Gambaran Pelaksanaan Mobilisasi Dini Dalam Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Ciamis. *Jurnal Medika Cendikia*, 9(02), 147–155. <https://doi.org/10.33482/medika.v9i02.178>
- Maryunani, A. (2016). *Manajemen Kebidanan Terlengkap*. Jakarta: Trans Info Media (TIM).
- Maryunani, A. (2020). *Managemen Kebidanan Terlengkap*. Jakarta: Trans Info Media (TIM).
- Minarsih, D. W. (2023). *Book Chapter: Mobilisasi Post Sectio Caesarea, Perawatan Perineum dan Perawatan Luka Post SC*. Yogyakarta: Akademi Keperawatan "YKY" Yogyakarta.
- Mubarak, W. I., Indrawati, L., & Susanto, J. (2019). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan*. Yogyakarta: D-Media.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan, Cetakan ke-3*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pamilangan, E. D., Wantani, J. J. E., & Lumentut, A. M. (2019). Indikasi Seksio Sesarea di RSUP Prof. Dr.R. D. Kandou Manado Tahun 2017 dan 2018. *e-CliniC*, 8(1), 137–144. <https://doi.org/10.35790/ecl.8.1.2020.27358>.
- Pinzon, R. T. (2016). *Pengkajian Nyeri*. Yogyakarta: Betha Grafika.
- Pratiwi, Y. S., & Handayani, S. (2021). Terapi Foot Massage Terhadap Nyeri Post Sectio Caesarea. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i1.849>
- Pujiana, D., Yuniza, & Putri, A. W. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Pada Ibu Post Partum Dengan Section Caesarea (SC)*. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media.
- Putri, M. F. E. P., Murtaqib, M., & Hakam, M. (2018). Pengaruh Relaksasi Aromaterapi Jasmine terhadap Kualitas Tidur pada Lansia di Karang Werdha. *Pustaka Kesehatan*, 6(3), 461. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i3.11745>
- Rahmat, Y. (2023). *Jumlah Persalinan di FKRTL Sampai Maret 2023 Capai 8,982*. Portal Berita Info Publik. Aceh.
- Rahmawati. (2020). Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di Rumah Sakit Dr. R. Hardjanto Balikpapan. *Jurnal Husada Mahakam*, 10(2), 1–10.

- Ratnaningtyas, M. A., & Indrawati, F. (2023). Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 334–344. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.64147>
- Rejeki, S. (2020). *Buku Ajar Manajemen Nyeri Dalam Proses Persalinan (Non Farmaka)*. (A. Yanto, Ed.) (II). Semarang: Unimus Press. Diakses pada [http://repository.unimus.ac.id/3596/1/buku\\_ajar\\_nyeri\\_persalinan\\_full%284%29.pdf](http://repository.unimus.ac.id/3596/1/buku_ajar_nyeri_persalinan_full%284%29.pdf)
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Riski Anisa, N., Nur Itsna, I., & Susriyati, T. (2023). Pengaruh Aromaterapi Jasmine Essential Oil Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Anyelir Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal. *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2(1), 01–07.
- RS Yukum Medical Centre. (2024). *Data Rekam Medis Pasien Tahun 2024*. Lampung Tengah: Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Yukum Medical Centre.
- RSI Asy-Syifa. (2024). *Data Rekam Medis Pasien Tahun 2024*. Lampung Tengah: Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Islam Asy-Syifaa.
- Setiadi. (2018). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Ed.2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Smeltzer, & Bare. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner Suddarth*. Jakarta: EGC.
- Solehati, T., Sholihah, A. R., Rahmawati, S., Marlina, Y., & Kosasih, C. E. (2022). Terapi Non-Farmakologi untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Sectio Caesarea: Systematic Review. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 14(Januari), 75–82.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, R. (2019). *Aromaterapi Mengurangi Nyeri (I)*. Malang: Wineka Media. Diakses pada <http://ojs.stikessaptabakti.ac.id/index.php/jsm>
- Sulung, N., & Rani, D. S. (2017). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi laparatomi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Deli Serdang Lubuk Pakam. *Jurnal Endurance*, 2(3), 397–405.
- Susilarini, S., Winarsih, S., & Idhayanti, R. I. (2017). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Pengendalian Nyeri Persalinan Kala I pada Ibu Bersalin. *Jurnal Kebidanan*, 6(12), 47–54.
- Syukur, N. A., & Purwanti, S. (2020). Penatalaksanaan IMD pada Ibu Postpartum Sectio Caesarea Mempengaruhi Status Gizi dan Kecepatan Produksi ASI. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(2), 112–120. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i2.68>

- Wahyu, H., Fitri Lina, L., & Leni Rozani. (2022). Upaya Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Menggunakan Terapi Massage Ekstremitas Bawah dengan Jasmine Aromatherapy. *Jurnal Sapta Mengabdi*, 2(1), 10–18. Diakses pada <http://ojs.stikessaptabakti.ac.id/index.php/jsm>
- Wahyu, H., & Lina, L. F. (2019). Terapi Kompres Hangat dengan Aroma Jasmine Essential Oil terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 406–415. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.860>
- WHO. (2021). *Maternal Mortality*. Geneva World Health Organization (WHO). Diakses pada <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- Wijayanti, I., Handayani, S., Daryanti, M. S., Subarto, C. B., & Aryani, F. (2022). The effectiveness of lavender and jasmine aroma therapy towards pain levels. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 10(3), 240. [https://doi.org/10.21927/jnki.2022.10\(3\).240-250](https://doi.org/10.21927/jnki.2022.10(3).240-250)
- Wiknjosastro, H. (2017). *Ilmu Kebidanan Edisi ke-4 Cetakan ke-2*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.